Research Article

Manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) Untuk Meminimalisir Kegiatan Negatif Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Kota Bekasi)

Gawi Yulianti¹, Hanafiah², Faiz Karim Fatkhullah³

1. Universitas Islam Nusantara, gawiyuliantismk3@gmail.com
2. Universitas Islam Nusantara, hanafiah@uninus.ac.id
3. Universitas Islam Nusantara, faizkarim@uninus.ac.id

1.

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 9, 2025

Revised : January 26, 2025

Accepted : February 15, 2025

Available online : February 27, 2025

How to Cite: Gawi Yulianti, Hanafiah, Faiz Karim Fatkhullah, 2025. "Manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) Untuk Meminimalisir Kegiatan Negatif Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Bekasi)". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 11 (1):7-12. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i1.1409.

Abstract: The aim of practical field work (PKL) carried out at SMK Negeri 3 Bekasi City is to get used to the real world of work, so as to form a good personality. It is seen as very important for an educational institution, one of which is SMK Negeri 3 Bekasi City, to carry out work practices in various DUDI and also institutions as a provision for students in the future considering that industrial work practice is a mandatory program for students of SMK Negeri 3 Bekasi City to determine whether or not students will be promoted to the next class because industrial work practice is the value of student learning outcomes reports. In connection with the daily environment of students, there is a negative impact among students, this research will discuss how the management carried out by the school for PKL students at SMK Negeri 3 Bekasi City so that it can minimize negative activities and student delinquency. Descriptive research method using a qualitative approach. This research uses three methods commonly used in qualitative research in general, namely (1) interviews, (2) observation, and (3) documentation studies. Meanwhile, the data sources are the Principal, Head of the Computer and Network Engineering Department, Deputy Head of Public Relations Working Group and PKL, Field Work Practice Students, DUDI and Institutions. The results of this research show that if the Field Work Practice (PKL) program is well organized it will have a positive impact on PKL students. There are 18 character education values embedded in students, namely: Religious, Honesty,

Manajemen Praktek Kerja Lapangan (PKL) Untuk Meminimalisir Kegiatan Negatif Peserta Didik (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Bekasi)

Gawi Yulianti, Hanafiah, Faiz Karim Fatkhullah

Tolerance, Discipline, Hard work, Creative, Independent, Democratic, Curiosity, National spirit, Love for the country, Respect for achievement, Friendly/communicative, Loves peace, loves reading, cares about the environment, cares about society, is responsible. So this positive value will minimize negative activities carried out by PKL students.

Keywords: Management, Field Work Practices, Minimization,

Abstrak: Tujuan praktek kerja lapangan (PKL) yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kota Bekasi agar terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya, sehingga membentuk kepribadian yang baik. Dilihat begitu penting suatu lembaga pendidikan salah satunya SMK Negeri 3 Kota Bekasi melaksanakan Praktek Kerja diberbagai DUDI dan juga Instansi sebagaimana menjadi bekal bagi siswa kedepannya mengingat praktek kerja industry adalah program wajib para siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi untuk menentukan naik tidaknya siswa di kelas berikutnya sebab praktek kerja industry adalah nilai laporan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan lingkungan sehari-hari siswa dampak negative dikalangan siswa, maka peneitian ini akan membahas bagaimana manajemen yang dilakukan pihak sekolah kepada siswa PKL SMK Negeri 3 Kota Bekasi sehingga dapat meminimalisir kegiatan negatif dan kenakalan siswa. Metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian ini menggunakan tiga metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) studi dokumentasi. Sedangkan sumber data yaitu Kepala Sekolah, Kepala Jurusan Teknik Komputer dan jaringan, WakaHUMAS Pokja Dan PKL, Siswa Praktek Kerja Lapangan, DUDI Dan Instansi. Hasil penelitian ini bahwa program Praktik Kerja Lapangan (PKL) apabila diatur dengan baik maka akan memberikan dampak positif terhadap siswa PKL. Nilai-nilai pendidikan karakter tertanam dalam diri peserta didik berjumlah 18 butir yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab. Sehingga nilai positif ini akan meminimalisir kegiatan yang negatif dilakukan oleh siswa PKL.

Kata Kunci: Manajemen, Praktek Kerja Lapangan, Minimalisir.

PENDAHULUAN

Pada saat ini persaingan global menuntut generasi muda untuk meningkatkan kualitas SDM, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman yang ada. Sehingga kemampuan generasi muda dapat menghadapi kemajuan dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dalam upaya persaingan global di era sekarang maka pengembangan SDM -lah yang paling utama, sebab adanya SDM yang berkualitas maka nantinya kita dapat bersaing dengan Negara-Negara lainya baik dari segi faktor ekonomi, politik dan yang terpenting bersaing dalam masalah pendidikan (Heatubun et al., 2023). Dengan SDM yang berkualitas tidak luput dari yang namanya mempersiapkan SDM yang ada dalam sektor pendidikannya, salah satu proses yang dilakukan untuk

meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan pendidikan, sebab terciptanya SDM Yang berkualitas di mulai dari pendidikannya (S. D. M. Sumual, 2023).

Karena Pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan manusia agar lebih cerdas, kreatif, mandiri, dan mampu bersaing dan bersinergi dalam dunia usaha guna untuk kemajuan (Doringin et al., 2023). Definisi Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Rotty et al., 2021).

Melalui pendidikan penciptaan tenaga kerja ahi akan dihasilkan, Pendidikan mampu memiliki peran besar dalam kegiatan komunitas social untuk mengimbangi lajunya perkembangan social dan teknologi (Giroth et al., 2023).

Dilihat dari segi pengaruh pendidikan, masyarakat Indonesia termasuk ke dalam golongan masyarakat pencari kerja (buruh) atau yang biasa disebut dengan worker society, belum menjadi masyarakat kerja dengan keahlian yang mampu sebagai penggerak dalam menciptakan lapangan pekerjaan di masyarakat atau disebut sebagai employee society (Retno, 2013).

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 15 tentang sistim pendidikan nasional indonesia menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk siap kerja di bidang tertentu (Indonesia, 2003). Sekolah Menengah kejuruan atau SMK merupakan salah satu wadah untuk memfasilitasi SDM yang berkualitas yang berorientasi ke dunia kerja baik industry ataupun perkantoran. SMK Sebagai pula wahana pengembangan sumber daya manusia yang kompeten pada bidang keahliannya masing-masing, serta menyiapkan siswa siswinya untuk memasuki lapangan pekerjaan, mengembangkan sikap professional, mampu berkom petensi, serta mampu mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada masa sekarang ini (Wibowo, 2016).

Program pendidikan kejuruan dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan juga di DUDI atau dunia industri. Program yang dilaksanakan di sekolah yaitu teori dan juga praktek dasar kejuruan yang di laksanakan di sekolah itu sendiri seperti adanya Laboratorium untuk menunjang aktifitas praktek siswa, adapun bengkel sekolah sebagai fasilitas untuk siswa agar belajar dasar dasar mesin ataupun otomotif. Sesuai program di DUDI yaitu Keterampilan produktif pada masing masing keahlian yang di lihat dan kemudian di kembangkan. Salah satu faktor dan kesiapan kerja siswa sangat menentukan dan sangat berpengaruh bagi siswa yang masuk dalam dunia industry, tergantung dari pengalamannya, kemauannya untuk bekerja sama dengan orang lain (S. Sumual et al., 2023).

Beberapa pembekalan dan pelatihan akan sekolah berikan kepada siswa sebelum terjun ke dunia usaha yaitu berupa praktek, cara berwiraswasta, budaya kerja serta melatih mental para siswa agar bisa mengikuti budaya kerja yang ada di tempat atau dunia kerja nantinya.

Dengan Pendidikan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan untuk menambah ilmu pengetahuan diharapkan mampu meminimalisir kegiatan negatif siswa. Pendidikan dilakukan secara individu dengan cara belajar untuk menambah ilmu sehingga meningkatkan kualitas belajar. Karakter merupakan ciri dari seseorang yang berbeda-beda antara satu orang dengan yang lainnya, karakter juga menyangkut dengan tingkah laku atau kepribadian seseorang dari setiap individu. Pembentukan karakter bisa dilakukan melalui pendidikan di sekolah maupun pendidikan yang diberikan oleh orang tua mereka. Perlunya pengawasan dalam perkembangan anak akan mempengaruhi karakter dari setiap anak. Terlebih dengan adanya pembentukan karakter sejak dini maka orang tua dapat memberikan pengawasan yang tepat agar nantinya anak akan terarah ke hal yang lebih positif. Melalui pendidikan karakter anak akan membentuk dirinya terhadap hal yang baik terlebih lagi dalam pembentukan pendidikan karakter disesuaikan dengan ideologi Negara yakni Pancasila, karena dalam pembentukan karakter tersebut anak akan memahami apa yang mereka lakukan itu sesuai atau tidak dengan ideologi yang ada di Negara.

Pendidikan karakter merupakan dinamika relasional antar pribadi dengan dimensi yang lain, baik timbul dari dalam maupun dari luar. Pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah yang ada, tetapi bagaimana cara menerapkan kebiasaan hidup yang baru dalam kehidupannya, sehingga para peserta didik mengetahui atau memiliki kesadaran dalam dirinya, serta untuk meningkatkan kabbjikan pada diri peserta didik untuk dilakukan setiap hari. Pendidikan karakter merupakan pelajaran blood to blood, yang mampu berjalan secara berdampingan dengan media dan teknologi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa membentuk karakter anak sejak dini merupakan suatu langkah yang baik untuk meminimalisir dan mencegah dampak-dampak negatif dari perkembangan teknologi (Sapan et al., 2023).

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku yang melanggar norma atau aturan yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa. Remaja merupakan aset yang dimiliki setiap Negara. Sekarang ini banyak sekali terlihat kasus-kasus yang terjadi di kalangan anak muda/remaja. Dalam media social akhir-akhir ini sering terjadi adanya tindak kekerasan, tawuran, perkelahian, pengedaran Narkotika, pelecehan sexual, penggunaan obat bius, pencurian dan lain sebagainya yang sering dilakukan oleh para remaja yang masih di bawah umur. Ada beberapa contoh di dunia pendidikan seperti merokok disekolah, berpakaian kurang rapi serta masih banyak yang meninggalkan kelas ketika waktu pelajaran. Hal ini menjadi masalah yang memprihatinkan bagi dunia pendidikan untuk lebih menekankan pendidikan nilai-nilai karakter bagi anak dalam proses pendidikan.

Solusi yang dapat ditawarkan dalam mereduksi dampak negatif dalam dunia pendidikan diantaranya adalah: 1) kerjasama yang terus menerus antara sekolah dengan orang tua; 2) kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan industri, lembaga pemerintahan, organisasi agama, sosial dan kemasyarakatan. 3) menanamkan nilai-nilai karakter pada anak didik melalui Full Day School (Syur'aini et al., 2019).

Hal tersebut merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dimasyarakat yang kini marak terjadi di setiap daerahnya. Hal ini sebaiknya perlu diperhatikan

oleh para orang tua dan pemerintah agar generasi masa depan remaja untuk menjadi lebih baik lagi. Sebaiknya pemerintah juga memberikan arahan kepada para masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter yang memadai untuk pendidikan para remaja dan anak-anak kearah yang lebih positif.

Penanaman karakter dari rumah sejak dini kepada anak anak pada akhirnya menjadi budaya dan karakter yang sesungguhnya, dan akan di pegang teguh oleh siswa sampai akhir hayatnya (Lonto et al., 2018). Keadaan keluarga mempengaruhi siswa yaitu tingkat pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara keluarga yang baik, masalah social, dan lainnya. jelas bahwa banyak faktor yang akan mempengaruhi siswa untuk terjun pada praktek kerja industry yang nantinya akan merasa sangat beda ketika berada di lapangan dan ketika berada di sekolah sendiri dan pasti ada yang percaya diri dan adapun yang masih belajar dan meradaptasi dengan lingkungan praktek kerja industry tergantung siswa itu sendiri.

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang memadukan kegiatan belajar di sekolah dan kegiatan belajar melalui bekerja langsung pada bidang serta suasana yang sesungguhnya dan relevan di dunia kerja/industri (Dewi et al., 2023). Praktek kerja lapangan merupakan kegiatan yang bersifat wajib tempuh bagi siswa SMK yang merupakan bagian dari program PSG.

Praktek kerja lapangan merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran SMK dimana penerapan Praktek kerja lapangan ini memiliki maksud dan tujuan tertentu, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kegiatan Praktek kerja lapangan memberikan wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan kepada siswa untuk siap kerja setelah lulus SMK (Chotimah & Suryani, 2020).

Hal ini, karena siswa telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. dilihat begitu penting suatu lembaga pendidikan salah satunya SMK Negeri 3 Kota Bekasi melaksanakan Praktek Kerja diberbagai DUDI dan juga Instansi sebagaimana menjadi bekal bagi siswa kedepanya mengingat praktek kerja industry adalah program wajib para siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi untuk menentukan naik tidaknya siswa di kelas berikutnya sebab praktek kerja industry adalah nilai semester 3 yang nantinya akan di masukan ke dalam, laporan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan kegiatan dan dampak negative dikalangan siswa, maka peneitian ini akan membahas bagaimana manajemen yang dilakukan pada siswa PKL sehingga dapat memiimalisir kegiatan negatif dan kenakalan siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang telah terjadi saat sekarang. Melalui peneltian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus

terhadap peristiwa tersebut, dengan menggunakan penelitian deskriptif peneliti akan mendeskripsikan implementasi program dari beberapa tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2013) pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (empiris).

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bekasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, dan (3) studi dokumentasi.

Sedangkan sumber data yaitu Kepala Sekolah, Kepala Jurusan Teknik Komputer dan jaringan, WakaHUMAS Pokja Dan PKL, Siswa Praktek Kerja Lapangan, DUDI Dan Instansi. Peneliti menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman. Model interaktif ini terdiri dari proses pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan atau verifikasi (conclusion & verifying) (Masengi et al., 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi cara (teknik), bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber dan cara (teknik) (Rismawanda, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan Praktik Kerja Lapangan

Berhubungan dengan perencanaan praktik kerja lapangan (PKL) maka sebagaimana temuan peneliti pada Perencanaan praktek kerja lapangan di SMK Negeri 3 Kota Bekasi maka sekolah mempunyai perencanaan yang matang sebab mempersiapkan beberapa keperluan serta menyusun beberapa kegiatan menjadi program praktek kerja lapangan beberapa tahapan kegiatan yaitu di antaranya diawali dengan rapat pembentukan panitia di mana adanya koordinasi antara kepala sekolah dan pihak terkait lainnya, kemudian membuat pemetaan industri di mana nantinya siswa akan mengetahui tempat praktek yang akan mereka tuju nanti adapun industri biasanya adalah rekanan yang tiap tahunnya menjadi tempat praktek siswa persiapan administrasi (seperti: pembuatan surat pengajuan dan prosedur pengajuan, pembuatan surat penyerahan dan penarikan, pembuatan jadwal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, penentuan tempat praktik kerja lapangan persiapan administrasi (seperti: pembuatan surat pengajuan dan prosedur pengajuan, pembuatan surat penyerahan dan penarikan, pembuatan jadwal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL).

Penentuan tempat praktik kerja lapangan dan pembekalan melalui analisis penulis bahwa dalam perencanaan program praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan oleh panitia praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Negeri 3 Kota

Bekasi dalam hal mempersiapkan segala macam kebutuhan dan membangun kerjasama dengan beberapa industry untuk menunjang program praktik kerja lapangan (PKL) sudah dilakukan dengan baik melalui pemetaan DU/DI yang selalu dilakukan berdasarkan kesesuaian Kompetensi dasar jurusan masing-masing, Koordinasi pokja praktik kerja lapangan (PKL) yang membahas hal-hal seperti (Menganalisis kebutuhan, seperti siapa yang akan menjadi pembimbing disetiap jurusan, Bagaimana penyerahannya, Bagaimana monitoring, dan Penarikannya), serta sosialisasi yang menjadi momen penting pihak sekolah terutama panitia Praktik Kerja Lapangan yang melibatkan orangtua peserta didik untuk dapat memberikan beberapa informasi dan pengarahan penting mengenai Kurikulum yang umumnya sekolah kejuruan terapkan dan informasi seputar Praktik Kerja Lapangan maupun DU/DI yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan Pendidikan dan pengalaman peserta didik.

Tempat praktek diutamakan harus berdasarkan letak tempat tinggal terdekat peserta didik, hal tersebut sesuai dengan perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan serta di dalamnya selalu terdapat tahap yang menjadi dasar terlaksananya perencanaan yaitu antara lain mempertimbangkan efisiensi, praktis dapat dilaksanakan, dan fleksibel artinya mudah disesuaikan dengan perubahan lingkungan.

Atas dasar tersebut pihak sekolah memiliki tujuan untuk mempermudah pelaksanaan PKL dan proses yang ditempuh oleh siswa PKL, serta ada dampak positif yang mampu mempengaruhi siswa PKL apabila tempat dan lingkungan serta pekerjaan yang dipraktekkan sesuai dengan kompetensi dan mampu meminimalisir hal-hal atau kegiatan negative siswa yang tidak diinginkan.

Untuk mempersiapkan siswa praktik kerja lapangan (PKL), seluruh pihak sekolah selalu berupaya memberikan yang terbaik dari mulai persiapan yaitu adanya pembekalan yang matang yang akan di berikan oleh guru-guru sebelum turun di tempat praktek pemantapan dan arahan kesiapan belajar sebelum terjun langsung dalam proses magang di DU/DI.

Adapun materi yang disampaikan kepada peserta didik antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi diri,
- 2) Penjelasan umum seputar praktik kerja lapangan (PKL),
- 3) Motivasi Kerja,
- 4) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3),
- 5) Etika, Tata Tertib di Dunia Usaha dan Industri,
- 6) Pengisian jurnal, absensi dan kerangka penilaian, serta
- 7) Tata cara penulisan laporan.

Sebagaimana penjelasan oleh Lukman Hakim dan Mukhtar dalam buku Dasar-Dasar Manajemen, bahwa proses perencanaan pada program praktik kerja lapangan (PKL) dapat dipahami sebagai langkah awal dalam proses

manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas program yang jelas dan kegiatan positif, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi (Walukow et al., 2023).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan rangkaian kegiatan yang disusun, dipola dan diprogramkan tentang beberapa hal dan keperluan yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan bukti terlaksananya beberapa tahapan perencanaan manajemen program praktik kerja lapangan (PKL) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program perencanaan telaksana dengan baik dengan koordinasi semua pihak dengan baik.

b. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Berdasarkan temuan data yang peneliti dapatkan, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) semua rangkaian kegiatan program praktik kerja lapangan (PKL) dapat berjalan sesuai jadwal yang sebelumnya telah ditentukan oleh panitia praktik kerja lapangan (PKL) mulai dari awal pembentukan panitia sampai dengan evaluasi program praktik kerja lapangan (PKL). antara lain: Penyerahan siswa/i praktik kerja lapangan (PKL) proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) di DU/DI, Monitoring program praktik kerja lapangan (PKL), Penyusunan Jurnal kegiatan harian praktik kerja lapangan (PKL), dan penarikan siswa/i praktik kerja lapangan (PKL).

PKL bentuk penyelenggaraan yang membekali siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi dengan kompetensi yang dimiliki pada masing-masing jurusan atau program keahlian sehingga tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan tetapi juga pengalaman serta pengenalan mengenai budaya dan dunia kerja pada saat terjun langsung ke lapangan. Dalam proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi mendapatkan pengawasan dan arahan pembimbing industry memberikan kesempatan yang luas untuk dapat berkreasi mengembangkan dan mengasah beberapa keahlian serta keterampilan yang mereka miliki. Mungkin sebelumnya belum pernah mereka dapatkan di sekolah artinya pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) siswa SMK Negeri 3 Kota Bekasi diharapkan dapat menambah kompetensi siswa di luar kompetensi yang didapatkan di sekolah.

Dalam proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL), guru pembimbing SMK Negeri 3 Kota Bekasi tidak hanya bertugas menyerahkan peserta didik begitu saja di DU/DI, namun berkewajiban memonitoring peserta didik tentang beberapa hal seperti kegiatan, absensi, dan sikap. Serta yang tidak kalah penting monitoring dilakukan pada saat peserta didik mengalami masalah atau kendala. Kemudian peserta didik juga berkewajiban menyusun jurnal harian sebagai bentuk laporan kegiatan selama melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di DU/DI. Dan diakhiri dengan penarikan peserta didik setelah berakhirnya proses pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL).

Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan

dalam suatu sistem adalah implementasi (Mogonta et al., 2023). Sebagaimana penjelasan tentang pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang sebelumnya dirancang, dimana praktik kerja lapangan (PKL) yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 3 Kota Bekasi sendiri merupakan salah satu pendidikan dan pelatihan yang akan membentuk kompetensi peserta didik melalui penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara pendidikan sekolah dan penguasaan keahlian dan keterampilan tertentu melalui kegiatan bekerja langsung pada kondisi nyata dunia kerja untuk mencapai keahlian yang profesional sesuai dengan program studinya. Hasil yang diharapkan adalah terlahirnya siswa yang profesional dan ahli dibidangnya sesuai program studinya. Alhasil yang diperoleh bagi setiap peserta didik adalah hal-hal yang bermanfaat dan positif.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya Permendikbud Nomor 50 tahun 2020 tentang “Praktik Kerja Lapangan bagi Peserta Didik adalah pembelajaran bagi Peserta Didik pada SMK/MAK, SMALB, dan LKP yang dilaksanakan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan teori dan temuan di atas bahwa fungsi manajemen pada tahap pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) sudah sesuai dengan konsep Praktik Kerja Lapangan yaitu sebagai kombinasi antara penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan keahlian di sekolah (SMK) dengan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian (PKL) melalui bekerja langsung di DU/DI.

c. Evaluasi Praktik Kerja Lapangan

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang bertujuan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan pada suatu program pendidikan (Roti et al., 2020). Berdasarkan temuan data yang peneliti dapatkan, evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) dilakukan dengan beberapa tahapan: pertama tahapan penyelesaian jurnal yang dilaksanakan setelah penjemputan peserta didik dari tempat magangnya, peserta didik wajib menyelesaikan laporan berupa jurnal harian sesuai stnadar dan arahan pada saat pembekalan, Jurnal menjadi syarat yang panitia praktik kerja lapangan (PKL) berikan yang kemudian dikumpulkan pada guru pembimbing masingmasing guna mempermudah proses penilaian yang dilakukan selanjutnya. Kedua tahapan penilaian praktik kerja lapangan (PKL), dalam penilaian program praktik kerja lapangan (PKL) pertama penilaian yang diberikan berdasarkan hasil koordinasi oleh pihak industri dan pembimbing sekolah terhadap proses kegiatan baik itu sikap, kedisiplinan, absensi, pengetahuan dan keterampilan siswa/I selama pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL). Dan yang kedua penilaian yang diberikan oleh pihak sekolah berdasarkan hasil Laporan/Jurnal melalui kegiatan Tes Jurnal yang sebelumnya telah disusun oleh masingmasing siswa. Setelah penilaian selesai maka peserta didik berhak mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah selesai mengikuti rangkaian pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL).

Analisis penulis pada tahap evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) sudah sesuai berdasarkan pedoman yang panitia tetapkan sebelumnya yaitu penilaian praktik kerja lapangan (PKL) tidak hanya berasal dari guru pembimbing sekolah namun berdasarkan hasil koordinasi dengan pembimbing industry dilanjutkan dengan proses penilaian akhir berupa laporan atau yang biasa disebut dengan Tes Jurnal. Adapun tes jurnal akan langsung diujikan oleh guru pembimbing dan panitia, terakhir peserta didik dapat memperoleh sertifikat setelah dinyatakan lulus mengikuti beberapa proses kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) sampai pada tahap penilaian magang itu sendiri. Tahapan evaluasi sendiri tidak hanya sekedar penilaian yang dilakukan pembimbing lapangan maupun guru pembimbing sekolah kepada siswa/I, namun evaluasi juga merupakan tahap penilaian kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara keseluruhan apakah pelaksanaan program praktik kerja lapangan (PKL) sudah seperti yang diharapkan atau belum. Pelaksanaan Evaluasi sendiri dilakukan melalui wawancara pembimbing sekolah dengan pihak DU/DI mengenai keperluan program ke depan dan apa saja kekurangannya dengan pembimbing lapangan, untuk nantinya dilakukan perbaikan evaluasi dan semua unsur dilibatkan terutama penanggungjawab.

Dan mengenai pola kerjasama yang terjalin, sejauh ini lancar dan tidak ada masalah. Pola kerja sama untuk industri mulai dari sinkronisasi kurikulum, tempat-tempat untuk Praktik Kerja Lapangan, kunjungan industri dan ada beberapa yang sampai ke perekrutan lulusan. Selain itu sekolah juga berinteraksi terutama masalah kurikulum dengan DU/DI biasanya sekolah minta saran dan masukan mengenai program yang disusun sebelumnya dan jika perlu diperbaiki maka pihak sekolah menyesuaikan untuk menyempurnakan kurikulum. hal tersebut sesuai dengan proses evaluasi yang terdiri atas tiga langkah universal, yaitu (1) mengukur perbuatan (2) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika ada, dan (3) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan. Dari hasil analisis penulis berdasarkan teori dan temuan di atas bahwa fungsi manajemen pada tahap evaluasi praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Prima sejahtera dengan adanya komponen proses wawancara pembimbing sekolah dengan pihak DU/DI mengenai keperluan program ke depan dan apa saja kekurangan sebelumnya, dapat mempermudah pihak panitia praktik kerja lapangan (PKL) untuk perbaikan program sebelumnya yang telah terjadi dan dapat dijadikan masukan atau saran perbaikan untuk program ke depannya.

d. Dampak positif Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Diantara hasil yang diharapkan oleh pihak SMK Negeri 3 Kota Bekasi lewat pendidikan dilapangan ialah mampu membentuk karakter, prilaku dan sikap dari siswa yang diperuntukkan bagi kehidupan dimasa depannya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk perilaku sikap diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah hidup

yang lebih baik. Apabila hal-hal yang positif terus dilakukan ditempat PKL, maka akibatnya ialah mampu meminimalisir hal negatif yang dilakukan siswa PKL pada lingkungannya.

Lahirnya pendidikan nilai-nilai karakter dikatakan sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter itu sendiri, karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang individu serta karakter pun dapat memberi kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu.

Dalam hal ini dapat kita dilihat bahwa tujuan pendidikan karakter ialah untuk membentuk sikap dan perilaku remaja yang dapat membawa kita remaja tersebut kearah kemajuan tanpa harus bertentangan dengan norma yang berlaku. Pendidikan karakter pun dijadikan sebagai suatu cara sosialisasi karakter yang patut dimiliki setiap individu agar menjadikan mereka sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Ada empat nilai utama yang wajib diajarkan kepada peserta didik, yaitu cerdas, jujur, tangguh dan peduli.

Nilai-nilai pendidikan karakter ini dibuat oleh Kementrian Pendidikan Nasional yang diharapkan tertanam dalam diri peserta didik berjumlah 18 butir yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Minta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Hal negatif atau kegiatan yang negatif biasanya berawal dari kenakalan remaja yang biasa disebut dengan istilah juvenile berasal dari bahasa latin juvenilis, yang artinya anak-anak, anak muda, serta sifat khas pada periode remaja, sedangkan delinquency berasal dari bahasa latin delinquere yang berarti terabaikan atau mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, melanggar aturan, pembuat ribut, dan lain sebagainya. Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku tidak baik atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patologis secara sosial pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal.

Kenakalan remaja merupakan sebuah perbuatan dan tingkah laku yang melampaui batas kesabaran orang lain atau lingkungan sekitar serta suatu tindakan yang dapat melanggar norma dan hukum yang berlaku. Secara sosial kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh bentuk pengabaian sosial sehingga para remaja ini dapat mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Kenakalan remaja didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja dengan meninggalkan nilai-nilai norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Kenakalan remaja menyangkut semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dan hukum yang dilakukan oleh remaja. Tindakan yang

dilakukan oleh remaja akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Hurlock (1999), menyatakan kenakalan remaja adalah tindakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh remaja, dimana tindakan tersebut dapat membuat seseorang atau remaja yang melakukannya masuk kedalam penjara.

Kenakalan remaja di era yang modern ini sudah melampaui batasan yang sewajarnya. Banyak anak-anak yang di bawah umur sudah mengenal serta mengonsumsi rokok, narkoba, pergaulan bebas, dan banyak terlibat dalam tindakan kriminal. Semua kejahatan yang dilakukan di Indonesia, itu semua berasal dari kalangan remaja masa kini jika dibandingkan dengan kriminal yang dilakukan orang dewasa, maka remaja lebih menduduki posisi yang paling atas.

Kenakalan remaja muncul bukan berarti tidak ada sebab, segala sesuatu yang terjadi pasti ada penyebab kenapa kejahatan ini dilakukan. Adapun yang menjadi faktor-faktor terjadi suatu kenakalan remaja yaitu, faktor internal yang berasal dari diri remaja sendiri dan faktor internal seperti lingkungan disekitarnya.

Papalia (2004), remaja yang kurang diawasi, diberi mengatakan bahwa dijaga, diberi bimbingan dan diperhatikan oleh orangtuanya terlebih ibu maka akan cenderung berperilaku memberontak atau melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perilaku kenakalan remaja menurut Yusuf (2004) adalah:

1. Perselisihan atau konflik antar orangtua maupun antar keluarga
2. Perceraian orang
3. Sikap perlakuan orangtua yang buruk terhadap anak
4. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol
5. Hidup menganggur
6. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang
7. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan norma)
8. Beredarnya film-film bajakan dan bacaan porno

Kenakalan remaja yang dimaksud adalah perilaku dan perbuatan yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Kenakalan remaja dibagikan menjadi empat bentuk, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status. Membahas kenakalan remaja tentu masih sangat banyak bentuknya, apabila dikaitkan dengan situasi dan kondisi tertentu yang terjadi pada saat ini. Berikut adalah contoh bentuk dari kenakalan remaja:

1. Kenakalan biasa
 - a. Berkelahi,
 - b. Membolos sekolah
 - c. Pergi dari rumah tanpa pamit
2. Kenakalan remaja yang menjurus pada kenakalan dan kejahatan
 - a. Mengendarai motor tanpa SIM
 - b. Mencuri

- c. Kebut-kebutan
- 3. Kenakalan khusus
 - a. Penyalahgunaan narkoba
 - b. Hubungan seks diluar nikah
 - c. Pemerksaan
 - d. Pembunuhan

KESIMPULAN

Dengan manajemen yang baik dengan perencanaan kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) maka SMK Negeri 3 Kota Bekasi mempunyai perencanaan yang matang sebab mempersiapkan beberapa keperluan serta menyusun beberapa kegiatan menjadi program praktek kerja lapangan beberapa tahapan kegiatan yaitu di antaranya diawali dengan rapat pembentukan panitia di mana adanya koordinasi antara kepala sekolah dan pihak terkait lainnya, kemudian membuat pemetaan industry di mana nantinya siswa akan mengetahui tempat praktek yang akan mereka tuju nanti adapun industry biasanya adalah rekanan yang tiap tahunnya menjadi tempat praktek siswa persiapan administrasi (seperti: pembuatan surat pengajuan dan prosedur pengajuan, pembuatan surat penyerahan dan penarikan, pembuatan jadwal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) di SMK Negeri 3 Kota Bekasi, penentuan tempat praktik kerja lapangan persiapan administrasi (seperti: pembuatan surat pengajuan dan prosedur pengajuan, pembuatan surat penyerahan dan penarikan, pembuatan jadwal kegiatan praktik kerja lapangan (PKL).

Kegiatan yang dilakukan ditempat PKL diharapkan mampu melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa PKL. Dengan pelaksanaan PKL diharapkan siswa memiliki Motivasi diri yang tinggi dalam bekerja, dengan motivasi tersebut akan bermanfaat bagi kehidupannya dimasa yang akan datang. Serta menanamkan dan mempraktekkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Etika, Tata Tertib di Dunia Usaha dan Industri. Sehingga PKL yang dilakukan siswa mampu meminimalisir kegiatan yang negative, yang dilakukan siswa dalam kehidupan dan lingkungannya masing-masing.

Sehingga terlahir nilai-nilai karakter positif sebagai sebuah usaha untuk menghidupkan spiritual yang ideal. Karena karakter merupakan suatu evaluasi seorang individu serta karakter pun dapat memberi kekuatan dalam mengambil sikap di setiap situasi. Pendidikan karakter pun dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan yang selalu berubah sehingga mampu membentuk identitas yang kokoh dari setiap individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, P. N., Widiada, I. K., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Pembelajaran IPS dalam Materi Peran Ekonomi di Masyarakat Pada Siswa Kelas V di SDN 30 Ampenan Tahun Ajaran 2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 507–515.
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 391–404.
- Dewi, N. K. C., Dantes, K. R., & Widiana, I. W. (2023). Evaluation on The Implementation of Field Work Practice (PKL) Program for Students of Xi Grade in Culinary Department. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(1), 54–65.
- Doringin, F., Umami, N. Z., Sasia, K., & Pangalila, T. (2023). Towards the Model of Learning Management System for Elementary and Secondary Education. *Technium Social Sciences Journal*, 49, 330–337.
- Giroth, L. G. J., Lengkong, J. S. J., Lumapow, H. R., Tuerah, R. M. S., Sumual, S. D. M., Tiwa, T. M., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementation of Digitalization Education Policy in Indonesia in the Era of Pandemic. *Promoting Adaptive System to the Current Turbulence within Crisis Environments*, 34.
- Heatubun, A., Mua, M. M., Sumual, T., & Sumual, S. D. M. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Zaman Kompetitif Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 4392–4396. Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pemerintah Republik Indonesia.
- Lonto, A. L., Wua, T., Pangalila, T., & Sendouw, R. H. E. (2018). Moral work, teaching profession and character education in Forming Students' Characters. *SPC*.
- Masengi, E. E., Lumingkewas, E., & Supit, B. F. (2023). Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMA Negeri 2 Tondano. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1084–1095. <https://www.atlantispres.com/proceedings/unicssh-22/125984016>
- Mogonta, E. A. P., Lengkong, J. S. J., & Sumual, S. D. M. (2023). Implementasi Kebijakan Ujian Sekolah Berbasis Proyek Pada SMA Kristen 1 Tomohon Di Kota Tomohon. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1).
- Retno, E. K. (2013). Pengaruh pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Rismawanda, R., & Khasanah, L. A. I. U. (2021). Penerapan Metode Kooperatif pada Kompetensi Afektif dan Kognitif Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Sukodadi. *MANAZHIM*, 3(2), 253–262.

- Roti, R. S., Lumapow, H. R., & Sumual, S. D. (2020). Implementation academic supervision of principals at Taraitak public elementary school Langowan district, Indonesia. *IJAR*, 6(7), 106–111.
- Rotty, V. N. J., Giroth, L. G. J., Ruata, K. E., Undap, T. R., & Tengker, A. C. C. (2021). Typology of teacher development. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 670–677.
- Sumual, S. D. M. (2023). Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(1), 95–99.
- Sumual, S., Kewo, C. L., Dengah, L., Solang, J., & Koloay, D. S. (2023). Peningkatan Kesiapan Siswa SMK Negeri 3 Bitung Dalam Memasuki DUnia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 2489–2495.
- Sapan, A., Rusdi, M., Yusri Rizki, M., Chayatun Machsunah, Y., Zahruddin, A., Mitra Purba, P., Jendral Sutoyo, M., Kramat jati, K., Jakarta Timur, K., Khusus Ibukota Jakarta, D., Selatan, J., Jambi, K., PGRI Adi Buana Surabaya, U., Dukuh Menanggal XII, J., Menanggal, D., Gayungan, K., Timur, J., Universitas Baturaja, F., Ratu Penghulu No, J., ... Utara, S. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meminimalisir Pengaruh Negatif Teknologi Era Digital. *Jl. Sersan Muslim No.RT*, 06(01), 3162–3167.
- Syur'aini, S., Setiawati, S., & Sunarti, V. (2019). Penanaman Nilai Karakter sebagai Upaya Mereduksi Dampak Negatif Era Digital. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2). <https://doi.org/10.24036/et.v2i2.101344>
- Walukow, M. R., Steward, L. E., Sumual, S. D. M., Sumual, T. E. M., & Mandey, L. J. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Inovatif Dan Kreatif Pembelajaran Seni Budaya Studi Kasus: Pentas Seni Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Tomohon 2023. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3607–3617.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–59